

**UPAYA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DALAM MENINGKATKAN PENGUMPULAN ZAKAT HASIL PERDAGANGAN**

BIMA KANALAKUM¹⁾ YURNAL EDWARD²⁾

**¹⁾²⁾Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Iqra Annisa Pekanbaru
Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru 28292, Provinsi Riau, Indonesia**

¹⁾HP. 085355048218 e-mail : bima.byema@gmail.com

²⁾HP. 081280965625 e-mail : yurnal_1620@yahoo.com

ABSTRACT

Zakat has a very important role in improving people's welfare. Zakat must also consider the real needs of zakat recipients, their ability to use zakat funds to increase welfare and free themselves from poverty. In order to increase the receipt of zakat in baznas of Kuantan Singingi Regency, it is highly expected that the management and administrators of the National Examination Agency of Kuantan Singingi Regency will try to increase public awareness to pay zakat to baznas in Kuantan Singingi Regency so that what is desired is achieved. This study aims to find out how the Kuantan Singingi District Amil Zakat Agency attempts to increase the collection of zakat from trade and to find out what are the supporting and inhibiting factors faced by the Kuantan Singingi Regency National Amil Zakat Agency in an effort to increase the collection of zakat from trade. In this study the authors used qualitative methods. Types and sources of data are primary and secondary data obtained through observation, interviews and literature studies. The results of the study are the form of efforts made by BAZNAS in Kuantan Singingi Regency in improving zakat collection as appeals, counseling, and socialization of zakat payment procedures to make it easier for muzakki to pay zakat by optimizing several media such as brochures, banners and social media containing information on zakat and cooperate with other parties in collecting zakat funds.

Keywords: *Amil, Zakat, Trade*

ABSTRAK

Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat juga harus mempertimbangkan kebutuhan riil penerima zakat, kemampuannya dalam memanfaatkan dana zakat untuk peningkatan kesejahteraan dan pembebasan diri dari kemiskinan. Agar penerimaan zakat di baznas Kabupaten Kuantan Singingi semakin meningkat maka sangatlah diharapkan pengelola dan pengurus baznas Kabupaten Kuantan Singingi berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat kepada baznas Kabupaten Kuantan Singingi sehingga tercapai apa yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan dan untuk mengetahui apa saja faktor

pendukung dan penghambat yang di hadapi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dalam upaya meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Jenis dan sumber data adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, Wawancara dan Studi Kepustakaan. Hasil penelitian yaitu Bentuk upaya yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan pengumpulan zakat bersifat himbauan, penyuluhan, serta sosialisasi tata cara pembayaran zakat agar memudahkan muzakki dalam membayarkan zakat dengan mengoptimalkan beberapa media seperti brosur, spanduk dan di medsos yang berisikan tentang informasi zakat dan serta melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam menghimpun dana zakat.

Kata Kunci: *Amil, Zakat, Perdagangan*

A. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu tiang pokok ajaran Islam yang lima, (syahadat, shalat, zakat, puasa, haji) yang merupakan suatu kesatuan bangunan yang mesti ditegakkan ditengah-tengah kaum muslimin, karena jika salah satu dari tiang ajaran agama tersebut ditinggalkan akan menyebabkan terjadinya tidak keharmonisan dari seseorang yang tentu akan membawa dampak negative.(Yusuf Qardhawi. 2008: 39)

Salah satu ajaran Islam yang bertujuan mengatasi kesenjangan gejala sosial adalah zakat. Zakat yang menjadi salah satu tiang penyangga bagi tegaknya Islam, serta menjadi kewajiban bagi pemeluknya membawa misi untuk memperbaiki hubungan horizontal antara sesama manusia, sehingga pada akhirnya mampu mengurangi gejala akibat problematika kesenjangan dalam hidup mereka. Selain itu, zakat juga dapat memperkuat hubungan vertikal manusia dengan Allah, karena Islam menyatakan bahwa zakat merupakan bentuk pengabdian (ibadah) kepada Yang Maha Kuasa.(Akhmad Mujahidin. 2007: 56)

Melihat situasi dan kondisi yang masih dilanda krisis dalam berbagai bidang, seperti krisis ekonomi secara faktual semakin menambah jumlah angka kemiskinan. Untuk mengatasinya diperlukan partisipasi aktif dari segala unsur masyarakat. Masyarakat muslim yang memiliki kemampuan untuk membantu meringankan biaya hidup dan biaya pendidikan bisa melalui institusi zakat.(Said Agil Husin Al-Munawar. 2005: 284).

Tak dapat dipungkiri bahwa zakat sangat berpotensi sebagai sebuah sarana yang efektif untuk memberdayakan ekonomi umat. Potensi itu bila digali secara optimal dari seluruh masyarakat Islam dan dikelola dengan baik dengan manajemen yang amanah dan profesionalisme tinggi, akan mewujudkan sejumlah dana yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kemiskinan dan memberdayakan ekonomi umat.

Zakat adalah poros dan pusat keuangan Negara Islami. Zakat meliputi bidang moral, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang moral zakat mengikis ketamakan dan kaserakahan si kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat yang khas yang diberikan Islam untuk menghapus kemiskinan dari

masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukan kekayaan yang mengerikan dalam tangan segelintir orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarakan sebelum sempat menjadi besar dan sangat berbahaya ditangan para pemiliknya, Ia merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan Negara.(Muhammad Abdul Manan. 2009: 256)

Zakat yang merupakan tonggak ekonomi Islam yang sudah lama ditinggalkan seharusnya kembali diperhatikan. Sebab, zakat merupakan sebuah potensi yang besar yang dapat dijadikan modal pembangunan negarasebagaimana yang pernah dilakukan oleh pendahulu-pendahulu Islam. Andai saja konsep zakat diterapkan baik secara nasional maupun internasional, maka masalah kemiskinan di dunia Islam akan dapat teratasi dengan segera.

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi sosial dan berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan solidaritas sosial, pengentasan kemiskinan, pembiayaan pendidikan, pertolongan terhadap orang-orang yang menderita dan kegiatan sosial lainnya. Zakat akan berfungsi sebagai sumber perekonomian rakyat jika dikelola dengan baik, professional dan bertanggung jawab. Zakat adalah mediator dalam mensucikan diri dan hati dari bakhil dan cinta harta. Zakat juga merupakan instrument sosial yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar fakir miskin.

Zakat merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yangberkecukupan yang menjadi hak dan karena itu harus diberikan kepada yang berhak, yakni untuk memberantas kemiskinan dan penindasan. Dalam rukunzakat terdapat ketentuan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada merekayang wajib zakat dan hukumnya haram, kecuali mereka yang sesuai dalam kriteria delapan asnaf.(Dawam Raharjo. 1999: 446)

Tujuan pengelolaan zakat adalah agar meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Untuk menciptakan pengelolaan zakat yang baik, diperlukan persyaratan-persyaratan:

1. kesadaran masyarakat akan makna, tujuan serta hikmah zakat.
2. amil zakat benar-benar orang yang terpercaya. Dalam hal ini dibutuhkan adanya kejujuran dan keikhlasan dari amil zakat, sehingga akan menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada amil.
3. perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pemungutan yang baik.(Mursyidi. 2003: 36)

Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat juga harus mempertimbangkan kebutuhan riil penerima zakat, kemampuannya dalam memanfaatkan dana zakat untuk peningkatan kesejahteraan dan pembebasan diri dari kemiskinan. Ibadah zakat akan terlaksana dengan baik, apabila zakat tersebut ditangani dan dikelola oleh orang-orang yang profesional dan dapat di percaya. Pelaksanaan zakat di masyarakat, disamping masih memerlukan bimbingan dari segi syariah maupun perkembangan zakat, ada juga sikap kurang percaya terhadap penyelenggaraan zakat. Pengelolaan zakat di masyarakat masih memerlukan

tuntunan serta metode yang tepat. Sikap kurang percaya tersebut akan dapat dikurangi, jika diciptakan organisasi yang baik terutama sistem administrasinya, pengawasan yang ketat. Para amil zakat disyaratkan memenuhi beberapa kriteria, diantaranya dapat di percaya, adil, mempunyai perhitungan yang benar, berakhlak baik, mempunyai pemahaman yang jelas tentang zakat, tidak zalim dan tidak menerima hadiah serta sogokan.

Dalam Al-Quran, kata infak, shodaqohdan hak walaupun mempunyai kata yang berbeda tetapi sering disebut dengan kata yang sama, yaitu zakat, karena mempunyai esensi yang sama. Potensi infak, sedekah, hibah, wakaf tunai, dan wasiat merupakan potensi yang tak kalah besarnya dengan zakat apabila mampu dijarah dengan baik. Sehingga cukup alasan untuk menetapkan Badan Amil Zakat (BAZ) yang terdapat di seluruh daerah sebagai pusat pengembangan ekonomi umat Islam di daerahnya. (Muhammad Thalhhah. 2010: 2)

Dari sekian banyak baznas di berbagai daerah, salah satunya adalah Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki baznas. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dibentuk untuk mencapai daya guna, hasil guna, professional dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS), sehingga dapat meningkatkan peran serta umat islam di Kabupaten Kuantan Singingi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Dalam upaya pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dituntut untuk menjadi wadah yang dipercaya sebagai landasan yang kuat dalam pemberdayaan ekonomi umat, memiliki nilai iman dan ketakwaan berdasarkan Al Quran dan As Sunah dalam rangka mewujudkan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Badan Amil Zakat juga memiliki tugas yang lebih intensif yaitu menimbulkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dengan cara meningkatkan pemahaman serta membimbing masyarakat untuk membayar zakat, Tentu saja produktifitas kerja sangat diharapkan sekali.

Baznas juga akan berfungsi sebagai potensi umat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan serta mensosialisasikan kewajiban zakat kepada masyarakat agar potensi zakat diberdayakan secara produktif. Di lingkungan masyarakat mempunyai banyak permasalahan yang timbul dan terjadi, ketidaksesuaian antara teori dan praktek memberikan dampak terhadap akibat hukum yang ditimbulkan baik secara individumaupun kelompok, terutama pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai prinsip seperti religiusitas dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang terus berkembang cepat sebagai suatu nilai yang dinamakan sebagai nilai kemodernan (modernitas).

Dalam kenyataan hidup bermasyarakat, di Kabupaten Kuantan Singingi sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang. Hal ini tentunya masyarakat berkewajiban mengeluarkan zakat hasil perdagangan yang telah mencapai nisab. Namun berdasarkan fakta di lapangan, di Kuantan Singingi masih kurang kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang baznas itu sendiri.

Salah seorang karyawan baznas Kabupaten Kuantan Singingi Ibu Nafizah mengatakan bahwa masyarakat di Kuantan Singingi masih banyak yang tidak sadar dengan kewajibannya untuk membayarkan zakatnya yang telah mencapai nisab dan haulnya, terutama pada masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, karena masyarakat yang sudah mencapai nisab wajib membayarkan zakatnya.

Seperti upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengumpulan zakat, baznas Kabupaten Kuantan Singingi mensosialisasikan tentang kewajiban zakat kepada masyarakat luas dengan cara mengoptimalkan media seperti khotbah Jum'at, media sosial, dan majelista klim, untuk mengenalkan baznas Kabupaten Kuantan Singingi dan untuk menarik minat masyarakat terhadap pentingnya memberikan sebagian hartanya dan pembayaran zakat hasil perdagangan oleh masyarakat melalui baznas, karena apabila zakat diberikan pada amil zakat maka zakat tersebut dapat diberikan pada kaum yang tepat.

Pada media internet baznas juga mengajak masyarakat muslim untuk berpartisipasi pada program-program baznas agar penerimaan zakat lebih meningkat di baznas Kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan program zakat diutamakan pada delapan asnaf dan lebih di dahulukan pada fakir miskin.

Agar penerimaan zakat di baznas Kabupaten Kuantan Singingi semakin meningkat maka sangatlah diharapkan pengelola dan pengurus baznas Kabupaten Kuantan Singingi berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat kepada baznas Kabupaten Kuantan Singingi sehingga tercapai apa yang diinginkan.

D. PEMBAHASAN

1) Jumlah Karyawan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun jumlah karyawan yang bekerja di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2017-2021 sesuai dengan jabatan, dan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Karyawan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi 2017-2021

No	Nama Karyawan	Jabatan	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Drs. H. Chaidir Arifin	Ketua Umum	L	
2	Jefri Eriadi, S.Ag	Satuan Audit Internal	L	
3	Darwis DT	Wakil Ketua I	L	
4	H. Syahrial	Wakil Ketua II	L	
5	H. Ramli. S.Pd.I. mm	Wakil Ketua III	L	
6	Alpias, ST	Wakil Ketua IV	L	
7	Darmawan	Bagian Pengumpulan	L	
8	Nanda Pritama	Bagian Pendistribusian	L	

9	Marketa	Bagian Keuangan	L	
10	Rahmad	Bagian Keuangan	L	
11	Rice Mekar Sriyanti, SE	Bagian Pelaporan		P
12	Jabrius Jas, S.Pd.I	Bagian ADM dan SDM	L	
13	Sri Hartati, S.Si	Bagian Umum		P
14	Nafizah, S.KOM	Bagian IT dan SIMBA		P

Sumber Data: BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa masing-masing jabatan karyawan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi terdapat Ketua Umum, Satuan audit internal, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, Pelaksana, Wakil Ketua IV, Bagian Pengumpulan, Bagian Pendistribusian, Bagian Keuangan, Bagian Pelaporan, Bagian ADM dan SDM, Bagian Umum, Bagian IT dan Simba. Dari 14 orang karyawan, 11 orang berjenis kelamin laki-laki dan 3 orang berjenis kelamin perempuan.

2) Jumlah Muzzaki Yang Membayar Zakat Perdagangan Pada Tahun 2015-2016 di Badan Amil Nasional Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun jumlah muzzaki yang membayar zakat perdagangan pada tahun 2015-2016 adalah 131 orang. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Muzzaki

No	Tahun	Jumlah Muzzaki (Orang)	Persentase (%)
1	2015	72	55%
2	2016	59	45%
Jumlah		131	100%

Sumber Data: BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan tabel jumlah muzzaki di atas, nilai persentase tertinggi adalah 55% pada tahun 2015 dengan banyak muzzaki 72 orang. Ini menggambarkan bahwa pada tahun 2015 banyak muzzaki yang membayarkan zakat hasil perdagangannya. Sedangkan persentase terkecil adalah sebesar 45% yaitu sebanyak 59 orang pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajibannya dalam membayarkan zakat.

Tabel 4.3

Jumlah Penerimaan Zakat Perdagangan

No	Tahun	Jumlah Zakat Perdagangan
1	2015	101.100.000
2	2016	83.125.000
Jumlah		184.225.000

Sumber Data: BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi

Bedasarkan tabel di atas, pengumpulan zakat perdagangan pada tahun 2015 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 pengumpulan zakat perdagangan mengalami penurunan walaupun penurunan yang terjadi tidak terlalu rendah.

3) Penghimpunan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014-2016

Tabel 4.4
Penghimpunan Zakat

No	Tahun	Penghimpunan Zakat
1	2014	7.523.102.232,00
2	2015	8.647.738,498
3	2016	8.759.862,369
Jumlah		24.930.7031

Sumber Data: BAZNAS Propinsi Riau

4) Ruang Lingkup Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi

a. Program Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun program yang dilaksanakan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1) Kuansing peduli

Memberikan bantuan kepada mustahiq yang mendapatkan musibah seperti korban kebakaran, banjir dan musafir serta rumah yang sudah tidak layak huni (sangat darurat). Sejak tahun 2010 sampai 2016 ini sudah lebih dari 90 unit masyarakat dibantu rumah layak huni.

2) Kuansing cemerlang

Dalam program ini BAZNAS mengadakan beasiswa bagi kaum dhuafa'.

3) Kuansing sehat

Program ini membantu meringankan biaya transportasi masyarakat miskin dalam perobatan khususnya bagi pasien dengan menggunakan Ambulance yang harus dirujuk diluar wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Fasilitas Pelayanan

1) Zakat tunai

2) Transfer via Bank dan ATM

c. Sasaran Zakat dan Wilayah Penyaluran Dana Zakat

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi memberikan zakat untuk orang-orang yang berhak menerima zakat, dengan asnaf yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, hambasahaya, garimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Wilayah pelayanannya adalah BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.

- d. Bentuk Program Penyaluran Dana
 - 1) Program bantuan ekonomi berupa uang tunai
 - 2) Program bantuan pendidikan berupa bantuan beasiswa dalam bentuk uang untuk pelajar yang tidak mampu.
 - 3) Program bantuan kesehatan, membantu meringankan biaya transportasi masyarakat miskin dalam perobatan.
- e. Tugas BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi
 - 1) Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian, dan pendayaguna zakat
 - 2) Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengelolaan zakat.
 - 3) Menyelenggarakan tugas penelitian, pengembangan, komunikasi, informasi, dan edukasi pengelolaan zakat
 - 4) Membentuk dan mengukuhkan unit pengumpulan zakat sesuai wilayah operasional.
- f. Penyaluran zakat dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara:
Penyetoran/transfer ke rekening Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi di Bank Riau Syari'ah Cabang Pembantu Teluk Kuantan Nomor Rekening : 825-11-00001 An. Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi.

5) Analisa Data

a. Kebijakan Badan Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan dana Zakat di Kabupaten Kuantan Singingi

Kebijakan yang ada pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi hanya bersifat hasil keputusan musyawarah dan tidak ada kebijakan yang tertulis khusus. Karena pada hakikatnya permasalahan yang dihadapi berbeda-beda. Dalam hal ini, penulis juga mewawancarai karyawan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi tentang strategi apa yang diterapkan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dalam penghimpunan zakat.

Ibu Nafizah sebagai Staf. IT dan SIMBA Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan:

“Sejauh ini jumlah zakat yang terhimpun memang meningkat, namun ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mengelola zakat, seperti: faktor SDM, IT, masyarakat yang tidak paham tentang zakat dan kesadaran muzakki itu sendiri untuk memenuhi kewajibannya. Untuk menyingkapi hal tersebut, Badan Amil Zakat Nasional mengadakan sosialisasi zakat, pelatihan khusus IT bagi amil, dan kegiatan lainnya.”

Dari keterangan Ibu Nafizah tersebut dapat disimpulkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi juga terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mengelola zakat, diantaranya:

- 1) Kurangnya Sumber Daya Manusia

Sangat jarang kaum muda yang ingin bergabung di Lembaga Pengelola Zakat, alasannya karena malu, tidak paham tentang zakat, tidak percaya diri dan sebagainya. Padahal Badan Amil Zakat Nasional sering memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada amil baru sebelum amil turun bertugas kelapangan. Jika kaum muda saja tidak mempunyai visi yang sama dengan Badan Amil Zakat Nasional untuk mengurangi masalah kemiskinan, siapa lagi yang akan meneruskan perjalan Badan Amil Zakat Nasional dikemudian hari.

Dalam menyingkapi hal ini, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi sering mengadakan sosialisasi dengan mengoptimalkan media seperti, khotbah Jum'at, media sosial, dan majelis taklim.

2) IT (Informasi Teknologi)

Kurangnya IT seperti software yang lebih canggih menjadikan Badan Amil Zakat Nasional ketinggalan dalam melakukan hal operasional karena hal ini merupakan salah satu kemajuan yang mendukung kinerja Badan Amil Zakat Nasional. Setidaknya, dengan adanya IT yang lebih canggih, aplikasi akan lebih cepat dan pembayaran zakat bisa dilakukan dimana saja.

3) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat.

Menyingkapi masalah ini, Badan Amil Zakat Nasional melakukan *control public* (bahasa mulut ke mulut) dan mengadakan berbagai bentuk sosialisasi tentang zakat.

4) Kurangnya kesadaran muzakki.

Kurangnya kesadaran muzakki dalam menunaikan kewajibannya menjadi tantangan bagi Badan Amil Zakat Nasional karena sulitnya untuk menghimpun dana zakat dan pelaksanaan penyaluran dana melalui program juga akan sulit.

Dalam melaksanakan program, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi akan membentuk *pleaning* awal kerja dari hasil musyawarah bersama. Namun, tidak sedikit terjadi kesalahan diluar rencana, misalnya; sasaran tidak sesuai, kurangnya kelengkapan data, persiapan mustahiq sebagai wirausaha.

Selanjutnya, terdapat sejumlah permasalahan yang harus di hadapi seperti belum meratanya pemahaman masyarakat membayar zakat khususnya zakat perdagangan, serta permasalahan lainnya yang juga harus di benahi dalam mewujudkan pengelolaan zakat yang amanah, profesional, dan transparan.

IbuNafizah sebagai Staf IT dan SIMBA Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan tentang yang diterapkan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dalam menghimpun dan menyalurkan zakat:

“Strategi penghimpunan yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dengan mensosialisasikan tentang kewajiban zakat kepada masyarakat luas untuk menarik minat masyarakat terhadap pentingnya memberikan

sebagian hartanya. Strategi penyaluran zakat dapat dilakukan dengan cara: Penyetoran/transfer ke rekening Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi di Bank Riau Syari'ah Cabang Pembantu Teluk Kuantan Nomor Rekening : 825-11-00001 An. Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi”.

Dalam melaksanakan program, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi akan membentuk *pleaning* awal kerja dari hasil musyawarah bersama. Namun, tidak sedikit terjadi kesalahan diluar rencana, misalnya; sasaran tidak sesuai, kurangnya kelengkapan data, dan lain sebagainya.

Ibu Rice Mekar Sriyanti sebagai Staf pelaporan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan:

“Jika terjadi kesalahan diluar rencana dalam program, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi akan melakukan penundaan untuk proses penyaluran dana kepada mustahiq untuk dipertimbangkan lagi kelengkapan datanya”

Agar penerimaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi semakin meningkat maka sangatlah diharapkan pengelola dan pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi sehingga tercapai apa yang diinginkan.

Ibu Sri Hartati sebagai Staf Umum Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan:

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengumpulan zakat, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi mensosialisasikan tentang kewajiban zakat kepada masyarakat luas dengan cara mengoptimalkan media seperti khotbah jum'at, media sosial, dan majelis taklim, untuk mengenalkan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dan untuk menarik minat masyarakat terhadap pentingnya memberikan sebagian hartanya”.

Ibu Sri Hartati sebagai Staf Umum Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan yaitu: Tenaga operasional dalam penghimpunan cukup memadai, Dalam Penghimpunan dana zakat dipublikasikan melalui brosur, khotbah jum'at, majelis taklim dan media sosial, Staf BAZNAS selalu bekerja sama dalam team sehingga pekerjaan dengan mudah diselesaikan.

Faktor pendukung dalam meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan yaitu: Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kewajibannya dalam membayar zakat, Masih melekatnya budaya masyarakat, dalam hal ini sebagian masyarakat yang telah mencapai nisab membayar zakat secara langsung kepada

Mustahik, Masalah fasilitas kantor berupa komputer yang masih sangat kurang dalam instansi sekretariat Baznas Kabupaten Kuantan Singingi”.

Dari keterangan Sri Hartati tersebut dapat disimpulkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan, diantaranya:

- 1) Faktor pendukung dalam meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan yaitu:
 - a) Tenaga operasional dalam penghimpunan cukup memadai
 - b) Dalam Penghimpunan dana zakat dipublikasikan melalui brosur, khotbah jum'at, majelis taklim dan media sosial.
 - c) Staf BAZNAS selalu bekerja sama dalam team sehingga pekerjaan dengan mudah diselesaikan.
- 2) Faktor penghambat dalam meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan yaitu:
 - a) Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kewajibannya dalam membayar zakat.
 - b) Masih melekatnya budaya masyarakat, dalam hal ini sebagian masyarakat yang telah mencapai nisab membayar zakat secara langsung kepada Mustahik.
 - c) Masalah fasilitas kantor berupa komputer yang masih sangat kurang dalam instansi sekretariat Baznas Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam penyaluran zakat, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi memberikan zakat untuk orang-orang yang berhak menerima zakat, yang mana zakat disalurkan kepada delapan asnaf yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, hambasahaya, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil.

Ibu Rice Mekar Sriyanti sebagai Staf Pelaporan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan tentang bentuk program penyaluran dana:

“Bentuk program penyaluran dana zakat yaitu: program bantuan ekonomi, berupa uang tunai, program bantuan pendidikan berupa bantuan beasiswa dalam bentuk uang untuk pelajar yang tidak mampu, program bantuan kesehatan, membantu meringankan biaya transportasi masyarakat miskin dalam perobatan”.

Ibu Sri Hartati sebagai Staf Umum Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan tentang program Badan Amil Zakat Nasional:

“Adapun program yang dilaksanakan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi yaitu: Kuansing Peduli, Kuansing Cemerlang, dan Kuansing Sehat”.

Ibu Sri Hartati sebagai Staf Umum Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan tentang pengumpulan zakat perdagangan:

“Pengumpulan zakat perdagangan tidak selalu meningkat dari tahun ke tahun karena masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kewajibannya untuk membayarkan zakat hasil perdagangan yang sudah mencapai nisab dan haulnya, pada tahun 2015 pengumpulan zakat perdagangan mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan”.

Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat juga harus mempertimbangkan kebutuhan riil penerima zakat, kemampuannya dalam memanfaatkan dana zakat untuk peningkatan kesejahteraan dan pembebasan diri dari kemiskinan.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dibentuk untuk mencapai daya guna, hasil guna, professional dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS), sehingga dapat meningkatkan peran serta umat islam di Kabupaten Kuantan Singingi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Dalam upaya pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dituntut untuk menjadi wadah yang dipercaya sebagai landasan yang kuat dalam pemberdayaan ekonomi umat, memiliki nilai iman dan ketakwaan berdasarkan Al Quran dan As Sunah dalam rangka mewujudkan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Badan Amil Zakat juga memiliki tugas yang lebih intensif yaitu menimbulkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dengan cara meningkatkan pemahaman serta membimbing masyarakat untuk membayar zakat.

Setelah penulis melakukan wawancara, ada beberapa upaya yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi untuk meningkatkan pengumpulan zakat antara lain:

- 1) Badan Amil Zakat Nasional dan staf turun langsung kelapangan untuk mensosialisasikan tentang kewajiban membayar zakat.
- 2) Memberikan pembekalan kepada UPZ dari Kecamatan untuk menyambungkan silaturahmi.
- 3) Lewat spanduk-spanduk.
- 4) Lewat Radio RPD (Radio Pemerintah Daerah).

E. KESIMPULAN

Dari penelitian dan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Upaya BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan pengumpulan Zakat hasil perdagangan dengan cara menumbuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat pedagang akan zakat hasil perdagangannya serta cara pembayarannya. Bentuk upaya yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan pengumpulan zakat bersifat himbauan, penyuluhan, serta sosialisasi tata cara pembayaran zakat agar memudahkan muzakki dalam membayarkan zakat dengan mengoptimalkan beberapa media seperti brosur, spanduk dan di medsos

yang berisikan tentang informasi zakat dan serta melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam menghimpun dana zakat.

2. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi juga bersosialisasi secara lisan dan memberikan surat edaran himbauan berzakat kepada masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki kelebihan rezeki dari Allah Subhanahu Wa ta'ala yang telah mencapai nishab dan haulnya.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan yaitu:
 - a. Faktor pendukung dalam meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan yaitu:
 - 1) Tenaga operasional dalam penghimpunan cukup memadai
 - 2) Dalam penghimpunan dana zakat dipublikasikan melalui brosur, khotbah jum'at, majelis taklim dan medsos.
 - 3) Staf BAZNAS selalu bekerja sama dalam team sehingga pekerjaan dengan mudah dapat diselesaikan.
 - b. Faktor penghambat dalam meningkatkan pengumpulan zakat hasil perdagangan yaitu:
 - 1) Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kewajibannya dalam membayar zakat.
 - 2) Masih melekatnya budaya masyarakat, dalam hal ini sebagian muzakki yang membayar zakat secara langsung kepada Mustahik.
 - 3) Masalah fasilitas kantor berupa komputer yang masih sangat kurang dalam instansi sekretariat Baznas Kabupaten Kuantan Singingi.

REFERENSI

- [1] Al-Munawar, Husin, Agil, Said. 2005. *Aktualisasi Nilai Al-Quran Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Pers.
- [2] Manan, Abdul, Muhammad. 2009. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- [3] Mujahidin, Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [5] Qardhawi, Yusuf. 2008. *Terjemahan Hukum Zakat*, Bogor: Literatur Nusantara.
- [6] Raharjo, Dawam. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.